

PELATIHAN PEMBUATAN RANCANGAN, MEDIA DAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS AI BAGI GURU DI SKB BULELENG

Ida Bagus Putu Arnyana¹, Gede Rasben Dantes², Ida Ayu Made Istri Utami³, Putu Suarcaya⁴

¹ Pascasarjana Undiksha; ² Jurusan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak (D4) Undiksha; ³ Jurusan Bahasa Asing Undiksha; ⁴ Jurusan Bahasa Asing Undiksha

Email putu.arnyana@undiksha.ac.id, rasben.dantes@undiksha.ac.id, istriutami@undiksha.ac.id, p.suarcaya@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Science, Technology and Arts Implementation Program aims to improve the quality of learning in the social sciences and humanities at the high school level in Buleleng Regency through teacher training in the application of Cultural Studies based on artificial intelligence (AI). The program combines an interdisciplinary Cultural Studies approach with AI technology to personalize learning, enhance student participation, and provide a deeper understanding of socio-cultural phenomena. The training includes several sessions covering the introduction of Cultural Studies theory, the use of AI-based applications, and practical implementation in the classroom. Teachers are trained to design culturally relevant lesson plans, considering both local and global contexts. Program evaluation shows an increase in teachers' understanding of Cultural Studies and AI utilization, as well as more active student participation in the learning process. This method has successfully made education more adaptive and relevant to students' needs and the socio-cultural challenges they face.

Keywords: Cultural Studies, AI, High School Education, Social Humanities

ABSTRAK

Program Penerapan IPTEKS ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran rumpun ilmu sosial dan humaniora di tingkat SMA di Kabupaten Buleleng melalui pelatihan guru dalam penerapan kajian Cultural Studies berbasis kecerdasan buatan (AI). Program ini menggabungkan pendekatan interdisipliner Cultural Studies dengan teknologi AI untuk mempersonalisasi pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial-budaya. Pelatihan melibatkan beberapa sesi yang mencakup pengenalan teori Cultural Studies, penggunaan aplikasi berbasis AI, hingga penerapan praktis di kelas. Guru-guru dilatih untuk merancang rencana pembelajaran berbasis kajian budaya yang relevan dengan konteks lokal dan global. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap Cultural Studies dan penggunaan AI, serta partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Metode ini berhasil membuat pembelajaran lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tantangan sosial-budaya yang mereka hadapi.

Kata kunci: Cultural Studies, AI, Pendidikan SMA, Sosial Huamniora

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa dampak signifikan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam memanfaatkan teknologi AI. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi AI menjadi hambatan utama bagi guru dalam memanfaatkannya efektif. Banyak guru

yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang konsep, aplikasi, dan potensi AI dalam konteks pendidikan (Ertmer et al., 2019). Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mengidentifikasi peluang yang ada dan mengintegrasikan teknologi AI ke dalam praktik pembelajaran mereka.

Kurangnya pelatihan yang memadai dalam hal teknologi AI juga menjadi faktor yang memengaruhi pengetahuan guru. Seringkali, guru tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pelatihan yang berkaitan dengan

penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran (Ertmer et al., 2019). Kurikulum pendidikan yang tidak memasukkan materi AI sebagai bagian dari persiapan guru juga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka dalam hal ini.

Ketika datang ke teknologi baru seperti AI, ada ketakutan dan ketidakpercayaan yang mungkin dirasakan oleh guru. Beberapa mungkin khawatir bahwa teknologi AI akan menggantikan peran mereka atau mengurangi kualitas interaksi manusia dalam pembelajaran (Ertmer et al., 2019). Kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi AI dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan juga dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk mempelajarinya.

Kurangnya sumber daya, baik dari segi finansial maupun infrastruktur, juga dapat membatasi upaya guru dalam mempelajari dan memanfaatkan teknologi AI. Implementasi teknologi AI yang memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak yang canggih dapat menjadi kendala bagi sekolah dan guru yang tidak memiliki akses atau anggaran yang memadai (Ertmer et al., 2019).

Kurikulum pendidikan yang tidak terintegrasi dengan teknologi AI merupakan hambatan lain dalam memperluas pengetahuan guru. Jika AI tidak dianggap sebagai komponen yang penting dalam kurikulum, guru mungkin tidak merasa perlu untuk mempelajarinya atau mengembangkan pengetahuannya dalam hal ini (Ertmer et al., 2019). Penting untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kurikulum agar guru dapat memahami dan memanfaatkannya dengan lebih baik.

Guru seringkali dihadapkan pada batasan waktu yang ketat, dan ini bisa menjadi penghalang dalam mempelajari teknologi AI. Mereka memiliki banyak tanggung jawab lain, termasuk persiapan pelajaran, mengajar, dan mengevaluasi siswa. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi AI (Ertmer et al., 2019). Pengaruh budaya dan perubahan organisasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi AI. Jika ada resistensi

terhadap perubahan atau budaya sekolah yang tidak memprioritaskan penggunaan teknologi AI, guru mungkin tidak merasa didukung atau termotivasi untuk mempelajarinya (Ertmer et al., 2019).

Kurangnya studi kasus dan bukti nyata tentang keberhasilan penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi pengetahuan guru. Ketika guru tidak melihat contoh konkret tentang bagaimana teknologi AI dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil siswa, mereka mungkin kurang termotivasi untuk mempelajarinya dan mengaplikasikannya dalam praktik kelas (Ertmer et al., 2019). Diperlukan lebih banyak penelitian dan dokumentasi mengenai penggunaan teknologi AI dalam konteks pembelajaran untuk mengatasi hambatan ini.

Penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran seringkali mendorong perubahan paradigma pembelajaran tradisional. Guru perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini, yang melibatkan pergeseran dari model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model yang lebih berpusat pada siswa. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan ini dapat menjadi penghalang bagi guru dalam memanfaatkan teknologi AI dengan efektif (Ertmer et al., 2019).

Teknologi AI memiliki kompleksitas teknis yang mungkin sulit dipahami oleh guru yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Memahami konsep seperti algoritma, pembelajaran mesin, atau analisis data dapat menjadi tantangan bagi mereka. Diperlukan upaya tambahan dalam memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada guru untuk mengatasi hambatan ini (Ertmer et al., 2019).

Dengan kata lain, Kurangnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi AI merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam pendidikan. Guru yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang AI mungkin kesulitan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam praktik pembelajaran mereka dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai, mengintegrasikan AI ke dalam kurikulum, dan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat mengoptimalkan

potensi teknologi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

SKB Buleleng merupakan sekolah non formal yang memberikan kesempatan kepada anak-anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan mereka. Sekolah ini berada di daerah Buleleng, yang memiliki tingkat putus sekolah yang cukup tinggi. Dalam konteks ini, program pelatihan pembuatan rancangan, media, dan asesmen pembelajaran berbasis AI dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SKB Buleleng.

SKB Buleleng memiliki keterbatasan sumber daya, seperti waktu, dana, dan fasilitas. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan guru untuk merencanakan, membuat media, dan asesmen pembelajaran. Guru-guru perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan cara yang kreatif dan inovatif. Kondisi guru-guru dalam merencanakan, membuat media, dan asesmen pembelajaran juga tergantung pada pengalaman dan keterampilan mereka. Meski terdapat guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang pendidikan dan teknologi pembelajaran sehingga lebih mampu merencanakan dan menggunakan media serta asesmen yang efektif. Namun nyatanya guru yang kurang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang memadai berjumlah lebih banyak sehingga mereka memerlukan pelatihan atau dukungan tambahan.

Penting bagi SKB Buleleng untuk memberikan dukungan kepada guru-guru dalam merencanakan, membuat media, dan asesmen pembelajaran. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, bimbingan, atau sumber daya yang relevan. Institusi pendidikan juga dapat menyediakan akses ke perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan untuk pembuatan media dan pelaksanaan asesmen. Kondisi guru-guru dalam merencanakan, membuat media, dan asesmen pembelajaran juga dipengaruhi oleh kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah non formal. Guru perlu memahami latar belakang, tingkat kemampuan, dan preferensi belajar peserta didik. Hal ini akan membantu mereka merencanakan pembelajaran yang sesuai, menggunakan media yang relevan, dan merancang asesmen yang efektif.

Sekalipun para guru memiliki motivasi dan didukung oleh infrastruktur yang memadai, SKB Buleleng mungkin menghadapi tantangan dalam hal sumber daya terbatas, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar. Hal ini dapat mempengaruhi implementasi program pelatihan berbasis AI, yang mungkin memerlukan perangkat lunak dan perangkat keras khusus, serta pelatihan khusus bagi staf pengajar. Maka dari itu tim pengabdian akan memberikan sejumlah aplikasi yang sangat ringan untuk dijalankan bahkan hanya dengan smartphone.

Para guru juga belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Oleh karena itu, program pelatihan ini perlu dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan penerapan AI dalam konteks pendidikan. Anak-anak yang masuk ke SKB Buleleng setelah putus sekolah mungkin memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan yang beragam. Oleh karena itu, program pelatihan harus dirancang agar dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda dan memberikan pengalaman pembelajaran yang inklusif.

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SKB Buleleng terlebih sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka yang memiliki begitu banyak tantangan di dalam pengimplementasiannya. Salah satu motivasi utama SKB Buleleng untuk mendapatkan pelatihan AI adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi AI, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif dan materi yang lebih menarik yang sesuai dengan peserta didik di mana sebagian besar berasal anak-anak putus sekolah. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka.

Di samping itu penggunaan AI dapat membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran dengan lebih efisien. Dengan mendapatkan pelatihan dalam penggunaan AI, guru di SKB Buleleng dapat mengoptimalkan waktu dan usaha mereka dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dengan pelatihan AI, guru di

SKB Buleleng juga dapat belajar menggunakan teknologi AI untuk membuat dan mengadaptasi berbagai media pembelajaran, seperti video interaktif, simulasi, dan animasi. Hal ini akan membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Penggunaan AI juga dapat membantu guru dalam melakukan penilaian dan asesmen pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan mendapatkan pelatihan AI, guru di SKB Buleleng dapat menggunakan teknologi ini untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara otomatis. Hal ini akan membantu mereka mendapatkan informasi yang lebih akurat dan mendalam tentang perkembangan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

SKB Buleleng memiliki prospek yang cerah dalam mengimplementasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan rencana, materi, dan asesmen pembelajaran bagi guru. Sarana prasarana yang memadai dan kondisi guru yang baik merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan implementasi ini. Salah satu kelebihan utama di SKB Buleleng adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pengimplementasian teknologi AI. Infrastruktur teknologi yang baik, seperti jaringan internet yang stabil (50 MB), akses ke perangkat komputer dan perangkat lunak yang diperlukan, akan memungkinkan guru untuk menggunakan AI secara efektif dalam pembuatan rencana, materi, dan asesmen pembelajaran.

Kondisi guru di SKB Buleleng juga mendukung prospek implementasi teknologi AI. Guru-guru di sekolah ini memiliki budaya kolaboratif yang kuat dan saling mendukung satu sama lain. Mereka bersedia berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengimplementasikan teknologi AI. Kolaborasi ini akan memperkaya rencana, materi, dan asesmen pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di SKB Buleleng. SKB Buleleng juga mendapatkan dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam mengembangkan proses pembelajarannya sehingga hal tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk mengimplementasikan teknologi AI. SKB

Buleleng dan pemerintah menyadari pentingnya teknologi AI dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang dihadapi oleh revolusi industri 4.0. Dukungan ini meliputi alokasi anggaran, kebijakan yang mendukung, dan fasilitasi pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru.

SKB Buleleng perlu mengatasi beberapa permasalahan dalam hal pembuatan rancangan, media, dan asesmen pembelajaran agar dapat mengimplementasikan teknologi AI secara efektif. Berikut adalah beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dan diselesaikan:

Guru di SKB Buleleng perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan tambahan terkait penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Mereka perlu memahami konsep dasar teknologi AI, cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran, dan memaksimalkan potensinya. Sekolah harus menyediakan pelatihan yang memadai dan mendukung pengembangan profesional guru dalam mengadopsi teknologi AI.

METODE

Program pelatihan ini menggunakan pendekatan yang komprehensif, dengan menekankan pada pengembangan kemampuan praktis peserta dalam menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Beberapa metode utama yang diterapkan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah dan Diskusi Interaktif

Pelatihan dimulai dengan metode ceramah untuk memberikan fondasi teori tentang AI dan bagaimana teknologi ini dapat digunakan dalam konteks pendidikan. Fasilitator menjelaskan prinsip-prinsip dasar AI, bagaimana AI bekerja, dan berbagai alat yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi interaktif di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi di lapangan. Sesi diskusi ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami relevansi AI dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

2. Metode Workshop dan Praktik Langsung

Setelah mendapatkan pemahaman teori, peserta diarahkan untuk mengikuti sesi workshop yang berfokus pada praktik langsung. Dalam metode ini, peserta tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkannya melalui simulasi dan pembuatan proyek. Dalam pelatihan ini, peserta diminta untuk membuat rancangan pembelajaran, media pembelajaran berbasis AI, serta sistem evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan AI. Dengan demikian, mereka dapat secara langsung mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari.

Setiap sesi workshop dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- **Perancangan Pembelajaran Berbasis AI:** Peserta membuat rancangan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan alat-alat berbasis AI, seperti chatbot, sistem penilaian otomatis, atau platform pembelajaran yang dapat mempersonalisasi pengalaman siswa.
- **Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AI:** Peserta diberi kesempatan untuk memproduksi media pembelajaran berbasis AI, seperti video
- interaktif atau aplikasi sederhana yang dapat menyesuaikan kesulitan sesuai kemampuan siswa.
- **Sistem Evaluasi Berbasis AI:** Peserta belajar membuat sistem evaluasi otomatis yang memanfaatkan algoritma AI untuk memberikan umpan balik real-time dan menilai hasil belajar siswa dengan lebih efisien.

3. Metode Pendampingan

Metode pendampingan menjadi salah satu aspek penting dari program ini. Setiap peserta menerima bimbingan personal dari fasilitator yang berpengalaman dalam menggunakan AI di bidang pendidikan. Fasilitator memberikan bimbingan teknis serta pedagogis, termasuk bagaimana menerapkan AI dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Pendampingan ini dilakukan selama proses pembuatan proyek di setiap tahap pelatihan, serta setelah pelatihan selesai melalui platform daring.

4. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua tahapan: formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan sepanjang kegiatan pelatihan, di mana peserta diberikan tugas-tugas yang dievaluasi secara berkala oleh fasilitator. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta selama pelatihan berlangsung. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir pelatihan, di mana setiap peserta harus menyelesaikan proyek akhir berupa rancangan pembelajaran berbasis AI yang kemudian dipresentasikan dan dinilai oleh tim fasilitator. Evaluasi ini menilai berbagai aspek, seperti kreativitas, kesesuaian dengan konteks pembelajaran, serta kemampuan teknis peserta dalam mengaplikasikan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Persiapan Pelatihan

1. Identifikasi Kebutuhan dan Rekrutmen Peserta

Proses perencanaan pelatihan dimulai dengan identifikasi kebutuhan terkait teknologi dalam pembelajaran di lingkungan pendidikan Kabupaten Buleleng. SKB Buleleng mengadakan diskusi dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk menentukan kebutuhan pelatihan yang paling relevan, dan ditemukan bahwa banyak guru dan instruktur masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi, terutama AI, dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Berdasarkan analisis ini, pelatihan berfokus pada bagaimana pendidik dapat memanfaatkan AI dalam perancangan, media, dan evaluasi pembelajaran.

Rekrutmen peserta dilakukan melalui sosialisasi langsung ke sekolah-sekolah dan institusi pendidikan nonformal, dengan seleksi berdasarkan kesiapan dan komitmen peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam praktik sehari-hari. Dari total pelamar, terpilih 30 orang pendidik yang terdiri dari 10 guru SD, 8 guru SMP, 7 guru SMA, dan 5 instruktur dari SKB Buleleng.

2. Penyusunan Kurikulum Pelatihan

Tim fasilitator menyusun kurikulum pelatihan yang berfokus pada tiga pilar utama, yaitu:

Rancangan pembelajaran berbasis AI: Memperkenalkan dan mengajarkan bagaimana AI dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembuatan media pembelajaran berbasis AI: Melibatkan praktik pembuatan media yang memanfaatkan AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal.

Evaluasi pembelajaran berbasis AI: Melatih peserta untuk membuat sistem evaluasi yang didukung oleh AI, di mana proses penilaian dan umpan balik dapat dilakukan secara otomatis dan lebih efisien.

3. Persiapan Fasilitator dan Sarana

Tim pelaksana mempersiapkan fasilitator yang memiliki latar belakang dalam pendidikan dan teknologi, terutama AI. Fasilitator ini terdiri dari ahli AI, pengembang teknologi pendidikan, dan praktisi pendidikan. Selain itu, seluruh infrastruktur pelatihan disiapkan, termasuk perangkat komputer, jaringan internet, serta perangkat lunak yang akan digunakan selama pelatihan. Pelatihan ini menggunakan alat bantu seperti platform pembelajaran berbasis AI, aplikasi chatbot, video interaktif, dan perangkat lunak analisis evaluasi.

Pelaksanaan Harian

Hari Pertama: Pengenalan Konsep AI dalam Pendidikan

Pada hari pertama, seluruh peserta berkumpul untuk mengikuti sesi pembukaan pelatihan. Setelah sambutan dari Kepala SKB Buleleng, fasilitator memulai dengan sesi ceramah pengantar tentang kecerdasan buatan (AI). Peserta diajak untuk memahami bagaimana AI bekerja dan mengapa teknologi ini memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan.

Fasilitator menjelaskan bagaimana AI telah digunakan dalam berbagai bidang pendidikan di seluruh dunia, mulai dari personalisasi pembelajaran hingga pengolahan data untuk evaluasi siswa. Setelah sesi ceramah, peserta mengikuti diskusi kelompok untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran mereka dan bagaimana teknologi dapat menjadi solusi.

Beberapa alat AI yang diperkenalkan kepada peserta meliputi:

- **Chatbot untuk pembelajaran interaktif:** AI yang dapat menjawab pertanyaan siswa dan memberikan umpan balik otomatis.
- **Sistem rekomendasi:** Teknologi yang menganalisis hasil belajar siswa untuk merekomendasikan materi atau aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan individu.
- **Analitik prediktif:** Menggunakan AI untuk memprediksi performa siswa berdasarkan pola belajar mereka.

Hari Kedua: Rancangan Pembelajaran Berbasis AI

Hari kedua dimulai dengan pembahasan mengenai perancangan pembelajaran berbasis AI. Fasilitator memberikan penjelasan tentang bagaimana perencanaan yang matang dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan bantuan AI. Peserta kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang mereka ajarkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Setiap kelompok diminta untuk membuat rancangan pembelajaran yang mencakup penggunaan AI untuk mempersonalisasi proses belajar siswa.

Hari Ketiga: Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AI

Pada hari ketiga, pelatihan fokus pada pembuatan media pembelajaran berbasis AI.

Peserta diajak untuk mencoba beberapa aplikasi pembelajaran berbasis AI yang dapat menciptakan konten belajar yang lebih dinamis. Fasilitator membantu peserta untuk menguasai penggunaan alat-alat ini, seperti membuat video interaktif yang menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan jawaban siswa atau kuis adaptif yang memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi tergantung hasil jawaban sebelumnya.

Selain itu, peserta juga belajar bagaimana menggunakan AI untuk membuat media pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Ini termasuk pembuatan aplikasi yang memungkinkan siswa mendapatkan materi tambahan atau bantuan otomatis berdasarkan hasil penilaian

Hari Keempat: Evaluasi Pembelajaran Berbasis AI

Pada hari terakhir, peserta difokuskan pada pembuatan sistem evaluasi berbasis AI. Fasilitator memberikan penjelasan tentang bagaimana AI dapat membantu dalam penilaian hasil belajar siswa, seperti penggunaan algoritma untuk menganalisis pola belajar siswa dan memberikan umpan balik otomatis yang terarah.

Peserta diperkenalkan dengan sistem evaluasi otomatis yang memungkinkan guru untuk mendapatkan laporan detail tentang performa siswa. Teknologi ini tidak hanya mampu memberikan nilai otomatis, tetapi juga menganalisis kesalahan yang sering dilakukan siswa dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan.

Setelah sesi teori, peserta kembali ke kelompok masing-masing untuk menyelesaikan proyek evaluasi mereka. Setiap kelompok harus merancang sebuah sistem evaluasi yang dapat diterapkan di kelas mereka. Pada akhir sesi, seluruh peserta mempresentasikan proyek mereka di hadapan fasilitator dan mendapatkan umpan balik. Beberapa proyek yang dihasilkan termasuk sistem evaluasi berbasis kuis otomatis dan aplikasi yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam membaca secara adaptif.

Pendampingan Pasca Pelatihan

Setelah pelatihan resmi berakhir, fasilitator tetap memberikan pendampingan secara intensif selama tiga bulan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah atau institusi mereka masing-masing. Pendampingan ini dilakukan melalui kelas daring dan kelompok diskusi.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini, baik dari segi implementasi di lapangan maupun dari sisi kepuasan peserta. Berikut adalah tabel evaluasi dan data statistik yang diperoleh:

Tabel 1. Kategori Evaluasi

No	Kategori Evaluasi	Jumlah Peserta (%)
1	Kesiapan Implementasi	87% peserta berhasil mengimplementasikan proyek berbasis AI
2	Peningkatan Pemahaman AI	93% peserta memahami konsep AI setelah pelatihan
3	Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis AI	68% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan media AI
4	Kepuasan Peserta	90% peserta puas dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan

Rincian Data Statistik:

- **Kesiapan Implementasi:** Dari total 30 peserta, 26 orang (87%) melaporkan bahwa mereka telah berhasil mengimplementasikan proyek berbasis AI di kelas mereka masing-masing.
- **Peningkatan Pemahaman AI:** Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang AI. Setelah pelatihan, 93% peserta menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai AI dan penerapannya dalam pendidikan.
- **Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis AI:** Sebanyak 68% siswa yang menggunakan media pembelajaran

berbasis AI menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Pelatihan "Pembuatan Rancangan, Media, dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis AI di SKB Buleleng" sukses mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan pendidik menggunakan teknologi AI untuk pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan kesiapan untuk mengimplementasikan AI di kelas mereka. Sebanyak 93% peserta memahami konsep AI setelah pelatihan, sementara 87% berhasil mengimplementasikan media berbasis AI di sekolah masing-masing. Program ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis AI efektif, dengan 68% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar. Selain itu, tingkat kepuasan peserta juga sangat tinggi, dengan 90% peserta menyatakan puas dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Top of Form Bottom of Form

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, T., & Whitelock, D. (2020). The Role of Artificial Intelligence in Education: Current Progress and Future Prospects. *Journal of Interactive Media in Education*, 2020(1), 1-9.

Blikstein, P., & Worsley, M. (2016). Multimodal Learning Analytics and Education Data Mining: Using Computational Technologies to Measure Complex Learning Tasks. *Journal of Learning Analytics*, 3(2), 220-238.

Hidayat, W., & Wibawa, B. S. (2018). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran di Era Digital [Utilization of Artificial Intelligence in the Learning Process in the Digital Era]. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 13(1), 45-52.

- **Kepuasan Peserta:** Dari survei kepuasan yang dilakukan, 90% peserta melaporkan bahwa mereka puas

Ho, C., Wu, C., & Lee, I. (2018). Applying Artificial Intelligence Technologies to Support Classroom Interaction: A Literature Review. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(2), 78-89.

Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2019). Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. *New Media & Society*, 21(3), 700-719.

Kavanagh, S., & Dawson, S. (2018). Evaluating the Use of Learning Analytics Feedback: A Review. *Computers & Education*, 116, 59-75.

Kumar, A., & Rose, C. P. (2020). AI-Enhanced Personalized Learning: A Review of the Literature. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 14(4), 628-641.

Putri, R. A., & Wardhani, S. (2020). Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran: Suatu Tinjauan Literatur [Implementation of Artificial Intelligence in Learning: A Literature Review]. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 63-78.

Priyambodo, S., & Nugroho, L. E. (2019). Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran [The Use of Artificial Intelligence Technology in Learning]. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 63-70.

Rahmawati, D., & Rachmadtullah, R. (2016). Implementasi Sistem Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa [Implementation of Artificial Intelligence Systems in Learning to Improve Student Achievement]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1822-1831.

Romero, C., & Ventura, S. (2019). Educational Data Science: A Review of the Field. *Expert Systems with Applications*, 129, 30-41.